

3. HASIL PENELITIAN

3.1. Uji Kelayakan Responden

Uji kelayakan responden dilakukan untuk mengetahui besarnya sampel yang diperlukan untuk penelitian ini. Dari kuesioner yang telah disebarakan untuk uji kelayakan terkumpul sebanyak 32 responden, dan sebanyak 12 responden mengonsumsi gorengan sekurang-kurangnya 7 kali dalam seminggu dan telah tinggal di Kota Semarang selama lebih dari 1 tahun. Sehingga dapat diketahui proporsi responden (p) sebesar $12/32$ (0.375). Berdasarkan perhitungan dengan persamaan Altman pada tingkat kepercayaan 95% dan kesalahan pengambilan sampel 5%, maka diperoleh jumlah responden minimal untuk penelitian ini adalah sebanyak 361 responden. Rincian perhitungan jumlah sampel dapat dilihat pada Lampiran 2.

3.2. Uji Kelayakan Data

3.2.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas dan reliabilitas pada data penelitian utama mengenai pola konsumsi makanan yang digoreng dapat dilihat pada Tabel 2. dan Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Penelitian Utama

No	Variabel	Indikator	Signifikansi
1	Kondisi sosial	Pendapatan	0.010
		Jumlah anggota keluarga	0.002
2	Frekuensi Konsumsi Makanan yang digoreng di Dalam Rumah Tangga	Konsumsi Daging Unggas	0.000
		Konsumsi Daging Ruminansia	0.000
		Konsumsi Daging Akuatik	0.000
		Konsumsi Lauk	0.000
		Konsumsi Cemilan	0.000
3	Frekuensi Konsumsi Makanan yang digoreng di Luar Rumah Tangga	Konsumsi Daging Unggas	0.000
		Konsumsi Daging Ruminansia	0.000
		Konsumsi Daging Akuatik	0.000
		Konsumsi Lauk	0.000
		Konsumsi Camilan	0.000

Tabel di atas menunjukkan hasil uji validitas dari rincian variabel penelitian. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada seluruh indikator lebih kecil dari 0.05 ($P < 0.05$) yang menunjukkan bahwa data pola konsumsi yang diperoleh dari kuesioner sudah valid.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Penelitian Utama

Cronbach's Alpha	N of Items
0.847	12

Tabel di atas menunjukkan hasil uji reliabilitas dari 12 indikator yang diperoleh melalui kuesioner. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha untuk data penelitian ini sebesar 0.847 yang menunjukkan bahwa data yang diperoleh sudah memiliki reliabilitas yang tinggi.

3.3. Deskripsi Responden

3.3.1. Karakteristik Responden

Rincian mengenai karakteristik responden dari deskripsi pekerjaan, jumlah anggota keluarga tertanggung, pendapatan, dan persen pengeluaran dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Karakteristik Responden

No	Deskripsi	Rincian Deskripsi	Jumlah	Persen (%)
1	Pekerjaan	Wirausaha	88	23.8
		Pegawai negeri/swasta	164	44.3
		Tenaga pendidik	26	7
		Ibu rumah tangga	59	15.9
		Lainnya	33	8.9
		TOTAL	370	100
2	Jumlah anggota keluarga tertanggung	1 orang (diri sendiri)	17	4.6
		2 orang	38	10.3
		3-4 orang	275	74.3
		5-6 orang	40	10.8
		TOTAL	370	100
3	Pendapatan	< Rp. 1.400.000	32	8.6
		Rp. 1.400.000 - Rp. 2.800.000	83	22.4
		Rp. 2.800.001 - Rp. 5.600.000	93	25.1
		Rp. 5.600.001 - Rp. 11.200.000	99	26.8
		> Rp. 11.200.000	63	17
TOTAL	370	100		
4	Persen pengeluaran	< 10%	32	8.6
		10 - 20%	89	24.1
		20 - 30%	82	22.2
		30 - 40%	115	31.1
		>40%	52	14.1
TOTAL	370	100		

Tabel 4. diatas menunjukkan deskripsi dari 370 responden berdasarkan karakteristik kondisi sosialnya. Pada deskripsi pekerjaan responden dapat dilihat bahwa mayoritas responden bekerja sebagai pegawai negeri/swasta yaitu sebesar 164 orang (44.3 % dari keseluruhan responden), dan jumlah responden terendah adalah yang bekerja sebagai tenaga pendidik yaitu sebanyak 26 orang (7% dari total keseluruhan responden). Pada deskripsi jumlah anggota keluarga tertanggung mayoritas responden menanggung 3-4 orang, yaitu sebesar 275 orang (74.3% dari keseluruhan responden), sedangkan minoritas responden hanya menanggung dirinya sendiri yaitu sebesar 17 orang (4.6% dari keseluruhan responden).

Pada deskripsi pendapatan responden mayoritas responden memiliki pendapatan Rp 5.600.001 – Rp 11.200.000, yaitu sebanyak 99 orang (26.8% dari keseluruhan responden), sedangkan minoritas responden memiliki pendapatan < Rp 1.400.000 yaitu sebanyak 32 orang (8.6% dari keseluruhan responden). Pada deskripsi persen pengeluaran mayoritas responden mengalokasikan 30-40% penghasilannya perbulan untuk pembelian makanan, yaitu sebanyak 115 orang (31.1% dari keseluruhan responden), sedangkan minoritas responden hanya mengalokasikan <10% dari penghasilannya perbulan untuk membeli makanan yaitu sebanyak 32 orang (8.6% dari keseluruhan responden).

3.3.2. Jawaban Responden

Deskripsi dari jawaban responden yang paling banyak dipilih untuk berbagai butir pertanyaan untuk keempat variabel bebas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jawaban Responden untuk Pertanyaan Indikator Variabel Bebas

No	Butir Pertanyaan	Indikator	Jumlah (n)	Persen (%)
1	Batas maksimal penggunaan minyak goreng berulang	2-3 kali	174	47
2	Batas konsumsi minyak goreng per hari per orang	4 sendok makan	230	62
3	Cara yang mengurangi minyak yang terserap ke dalam bahan pangan	Menggoreng bahan pangan dalam jumlah banyak sekaligus	242	65

4	Pernyataan yang tidak benar tentang minyak goreng	Berbentuk cair di bawah suhu ruang	326	88
5	Manfaat penggunaan minyak goreng	Media penghantar panas dalam proses penggorengan	346	94
6	Metode penggorengan yang paling sehat	<i>Stir fry</i>	306	83
7	Bahaya konsumsi minyak goreng berlebih	Stroke	256	69
8	Aktivitas paling efektif untuk menurunkan kadar lemak dalam tubuh	Berjalan	360	97
9	Perilaku yang dapat meningkatkan risiko terkena penyakit tidak menular akibat konsumsi lemak	Mengonsumsi makanan tinggi lemak tanpa disertai olahraga yang cukup	282	76
10	Bahan pangan yang sebaiknya tidak dikonsumsi setelah mengonsumsi makanan tinggi lemak	Air perasan lemon	136	37

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat pada pertanyaan pertama mengenai batas penggunaan minyak goreng berulang, sebanyak 174 responden memilih jawaban “2-3 kali”. Pada pertanyaan kedua mengenai batas konsumsi minyak goreng dalam satu hari, sebanyak 230 responden memilih jawaban “4 sendok makan”. Pada pertanyaan ketiga mengenai cara yang salah untuk mengurangi minyak yang terserap dalam bahan pangan, sebanyak 242 responden memilih jawaban “Menggoreng bahan pangan dalam jumlah banyak sekaligus”. Pada pertanyaan keempat mengenai pernyataan yang salah mengenai minyak goreng, sebanyak 326 responden memilih jawaban “Berbentuk cair dibawah suhu ruang”. Lalu pada pertanyaan kelima mengenai manfaat minyak goreng, sebanyak 346 responden memilih jawaban “Media penghantar panas dalam proses penggorengan”.

Kemudian pada pertanyaan keenam mengenai metode penggorengan yang paling sehat, sebanyak 306 responden memilih jawaban “*Stir fry*”. Pada pertanyaan ketujuh mengenai bahaya konsumsi minyak goreng berlebih, sebanyak 256 responden memilih jawaban “Stroke”. Pada pertanyaan kedelapan mengenai aktivitas untuk menurunkan kadar lemak tubuh, sebanyak 360 responden memilih jawaban “Berjalan”. Pada indikator kesembilan

mengenai perilaku yang dapat meningkatkan risiko penyakit tidak menular, sebanyak 282 responden memilih jawaban “Mengonsumsi makanan tinggi lemak tanpa disertai olahraga yang cukup”. Lalu pada pertanyaan kesepuluh mengenai bahan pangan yang sebaiknya dikonsumsi setelah mengonsumsi makanan tinggi lemak, sebanyak 136 responden memilih jawaban “Air perasan lemon”.

3.3.3. Pola Konsumsi Makanan yang Digoreng di Dalam Rumah Tangga

Tabulasi data pola konsumsi makanan yang diolah dengan penggorengan di dalam rumah tangga oleh responden dewasa akhir beserta dengan perbandingan konsumsi makanan yang digoreng setelah pandemi dapat dilihat pada Tabel 6. dan Tabel 7.

Tabel 6. Pola Konsumsi Makanan yang Digoreng di Dalam Rumah Tangga

Frekuensi Konsumsi (/minggu)	Jenis Makanan									
	Unggas		Ruminansia		Akuatik		Lainnya		Camilan	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Tidak pernah	33	8.9	171	46.2	75	20.3	23	6.2	80	21.2
1-3 kali	208	56.2	167	45.1	259	70	193	52.2	169	45.7
4-6 kali	98	26.5	12	3.2	17	4.6	106	28.6	80	21.6
>6 kali	31	8.4	20	5.4	19	5.1	48	13	41	11.1
TOTAL	370	100	370	100	370	100	370	100	370	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui persebaran frekuensi konsumsi berbagai jenis makanan yang digoreng di dalam rumah tangga. Dapat diketahui bahwa frekuensi konsumsi yang paling banyak dipilih oleh responden dari hampir semua jenis makanan adalah sejumlah 1-3 kali per minggu, yaitu untuk daging unggas sebanyak 56.2%, daging hewan akuatik sebanyak 70%, lauk lainnya sebanyak 52.2%, dan camilan sebanyak 45.7%. Sedangkan untuk frekuensi konsumsi jenis makanan daging ruminansia yang paling banyak dipilih oleh responden adalah “tidak pernah” yaitu sebanyak 46.2% responden.

Tabel 7. Perbandingan Konsumsi Makanan yang Digoreng di Dalam Rumah Tangga pada Masa Pandemi 2020 dan 2021

Perbandingan Konsumsi Pada Masa Pandemi 2020 dan 2021	Jumlah	
	n	%
Lebih rendah	54	14.6
Tetap	121	32.7
Lebih tinggi	195	52.7
TOTAL	370	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbandingan konsumsi makanan yang digoreng di dalam rumah tangga pada masa pandemi COVID-19 tahun 2021 dan 2020. Dapat dilihat bahwa mayoritas responden mengalami peningkatan frekuensi konsumsi makanan yang digoreng di dalam rumah tangga pada tahun 2021 dibanding tahun 2020, yaitu sebesar 52.7%. Kemudian sebesar 32.7% responden tidak mengalami perubahan frekuensi konsumsi makanan gorengan di dalam rumah tangga pada tahun 2020 dan 2021. Lalu sebesar 14.6% responden mengalami penurunan frekuensi konsumsi makanan yang digoreng di dalam rumah tangga pada masa pandemi tahun 2021 dibanding tahun 2020.

3.3.4. Pola Konsumsi Makanan yang Digoreng di Luar Rumah Tangga

Tabulasi data pola konsumsi makanan yang diolah dengan penggorengan di luar rumah tangga oleh responden dewasa akhir beserta dengan perbandingan konsumsi makanan yang digoreng di luar rumah tangga setelah pandemi dapat dilihat pada Tabel 8. dan Tabel 9. dibawah ini.

Tabel 8. Pola Konsumsi Makanan yang Digoreng di Luar Rumah Tangga

Frekuensi Konsumsi (/minggu)	Jenis Makanan									
	Unggas		Ruminansia		Akuatik		Lainnya		Camilan	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Tidak pernah	43	11.6	173	46.8	159	43	72	19.5	51	13.8
1-3 kali	253	68.4	172	46.5	184	49.7	220	59.5	241	65.1
4-6 kali	53	14.3	5	1.4	8	2.2	57	15.4	50	13.5
>6 kali	21	5.7	20	5.4	19	5.1	21	5.7	28	7.6
TOTAL	370	100	370	100	370	100	370	100	370	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui persebaran frekuensi konsumsi berbagai jenis makanan yang digoreng di dalam luar tangga. Dapat diketahui bahwa frekuensi konsumsi yang paling banyak dipilih oleh responden dari hampir semua jenis makanan adalah

sejumlah 1-3 kali per minggu, yaitu untuk daging unggas sebanyak 68.4%, daging hewan akuatik sebanyak 49.7%, lauk lainnya sebanyak 59.5%, dan camilan sebanyak 65.1%. Sedangkan untuk frekuensi konsumsi jenis makanan daging ruminansia yang paling banyak dipilih oleh responden adalah “tidak pernah” yaitu sebanyak 46.8% responden.

Tabel 9. Perbandingan Konsumsi Makanan yang Digoreng di Luar Rumah Tangga pada Masa Pandemi 2020 dan 2021

Perbandingan Konsumsi Pada Masa Pandemi 2020 dan 2021	Jumlah	
	n	%
Lebih rendah	212	57.3
Tetap	115	31.1
Lebih tinggi	43	11.6
TOTAL	370	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbandingan konsumsi makanan yang digoreng di luar rumah tangga masa pandemi COVID-19 tahun 2021 dan 2020. Dapat dilihat bahwa mayoritas responden mengalami penurunan frekuensi konsumsi makanan yang digoreng di luar rumah tangga pada tahun 2021 dibanding tahun 2020, yaitu sebesar 57.3%. Kemudian sebesar 31.1% responden tidak mengalami perubahan frekuensi konsumsi makanan gorengan di dalam rumah tangga antara tahun 2021 dan 2020. Lalu sebesar 11.6% responden mengalami kenaikan frekuensi konsumsi makanan yang digoreng di dalam rumah tangga pada tahun 2021 dibanding tahun 2020.

3.4. Uji Kelayakan Variabel Bebas

3.4.1. Uji Analisis Faktor

3.4.1.1. Uji KMO MSA dan Bartlett

Hasil dari uji KMO MSA dan Bartlett's *test* sebagai analisis faktor untuk 4 variabel bebas, nilai *eigenvalues*, dan *rotated component matrix* yang diperoleh dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Faktor dengan Uji KMO MSA

Uji	Nilai
KMO MSA	0.501
Bartlett's <i>Test of Sphericity Sig.</i>	0.029

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai KMO MSA sebesar 0.501, dan nilai signifikansi pada uji Bartlett adalah lebih kecil dari 0.05 ($P < 0.05$) yang berarti variabel-variabel yang diuji memiliki hubungan. Variabel yang diuji memiliki hubungan yang nyata dan dapat dilanjutkan untuk analisis faktor.

Tabel 11. Nilai *Anti-image* dan *Communalities* dari Uji Analisis Faktor

Variabel	<i>Anti-image</i>	<i>Communalities</i>
Kondisi sosial (X1)	0.431	0.747
Praktik konsumsi makanan yang digoreng (X2)	0.501	0.572
Pengetahuan penggunaan minyak goreng (X3)	0.557	0.307
Kesadaran risiko konsumsi makanan gorengan (X4)	0.500	0.589

Tabel diatas menunjukkan nilai *anti-image* dan *communalities* dari hasil uji analisis faktor. Dapat dilihat bahwa variabel X2, X3, dan X4 memiliki nilai *anti-image* lebih besar dari 0.5, sedangkan variabel X1 memiliki nilai *anti-image* lebih kecil dari 0.5. Kemudian variabel X1, X2, dan X4 memiliki nilai *communalities* yang lebih besar dari 0.5, sedangkan untuk variabel X3 memiliki nilai *communalities* lebih kecil dari 0.5.

3.4.1.2. Uji Konfirmatori Faktor

Hasil dari uji *confirmatory factor analysis* dapat dilihat pada Tabel 12. dan Tabel 13. dibawah ini.

Tabel 12. Hasil Uji CFA

Variabel	<i>Component Matrix</i>
Kondisi sosial (X1)	0.861
Praktik konsumsi makanan yang digoreng (X2)	0.747
Pengetahuan penggunaan minyak goreng (X3)	0.458
Kesadaran risiko konsumsi makanan gorengan (X4)	-0.732

Tabel diatas menunjukkan hasil uji *confirmatory factor analysis* dari variabel-variabel yang diuji. Dapat dilihat bahwa nilai *loading* pada *component matrix* seluruh variabel lebih tinggi dari 0.3 sehingga data pada seluruh variabel tersebut sudah valid.

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Data Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha
Kondisi sosial (X1)	0.692
Praktik konsumsi makanan yang digoreng (X2)	0.622
Pengetahuan penggunaan minyak goreng (X3)	0.665
Kesadaran risiko konsumsi makanan gorengan (X4)	0.623

Tabel diatas menunjukkan hasil uji reliabilitas dari variabel-variabel uji. Dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha dari semua variabel yang diuji berada di kisaran 0.6 sehingga dapat diketahui bahwa data pada seluruh variabel memiliki reliabilitas moderat.

3.4.2. Uji Interaksi Nilai Korelasi Variabel terhadap Pola Konsumsi

Hasil dari uji interaksi antar variabel dalam bentuk pemetaan nilai korelasi dari variabel bebas dan indikator variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada Tabel 14. dibawah ini.

Tabel 14. Hasil Pemetaan Nilai Korelasi Variabel terhadap Pola Konsumsi

Var.	X1	X2	X3	X4
Y1	-0.136**	-0.136	-0.137	-0.140
Y2	-0.193**	-0.192	-0.195	-0.199
Y3	-0.173**	-0.173	-0.175	-0.179
Y1	0.004	0.002	-0.003	0.017
Y2	-0.033	-0.036	-0.042	-0.016
Y3	-0.015	-0.018	-0.023	0.000
Y1	0.072	0.070	0.070	0.073
Y2	0.099	0.098	0.096	0.099
Y3	0.091	0.089	0.088	0.091
Y1	0.089	0.084	0.085	0.083
Y2	0.122	0.107	0.114	0.111*
Y3	0.111	0.101	0.105	0.102*

Keterangan:

X1: kondisi sosial

X2: praktik konsumsi makanan yang digoreng

X3: pengetahuan penggunaan minyak goreng

X4: pemahaman risiko konsumsi makanan yang digoreng

Y1: konsumsi makanan yang digoreng di dalam rumah tangga

Y2: konsumsi makanan yang digoreng di luar rumah tangga

Y3: konsumsi makanan yang digoreng total

Catatan:

1. Data yang dicetak tebal merupakan korelasi bivariat Pearson, sedangkan yang tidak dicetak tebal merupakan korelasi parsial.

2. Pada korelasi bivariat, tanda bintang dua (***) menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan sangat nyata, bintang satu (*) menunjukkan hubungan kuat dan nyata, dan tanpa bintang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan nyata.

Tabel diatas menunjukkan pemetaan nilai korelasi antara keempat variabel bebas (X) terhadap variabel pola konsumsi (Y). Pada korelasi bivariat, dapat dilihat variabel yang memiliki hubungan yang paling erat dengan ketiga pola konsumsi adalah variabel X1 karena memiliki koefisien korelasi yang paling tinggi. Apabila diuji dengan korelasi parsial, hubungan X1 dengan tiga variabel Y tersebut juga cenderung semakin kuat apabila dipengaruhi oleh variabel-variabel X lain, terutama oleh variabel kesadaran risiko. Sedangkan variabel X4 tidak memiliki hubungan yang nyata dengan Y1, namun memiliki hubungan berbanding lurus dan nyata terhadap variabel Y2 dan Y3. Untuk variabel X2 dan X3 tidak memiliki hubungan yang nyata dengan ketiga variabel Y.

